

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jhon W Creswell mengatakan *qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem.*¹ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus.²

Bodgan dan biklen juga mengatakan dalam sebuah buku yang ditulis oleh sugiyono, pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik antara lain:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Lebih menekankan pada proses daripada hasil.
4. Analisa data dilakukan secara induktif.
5. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³

Dengan menggunakan Penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan data lebih lengkap, dan mendalam. Peneliti menitik beratkan penelitian ini pada peserta didik.

¹ Jhon W.Creswell, terj. Ahmad fawaid, *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed i* (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2012), 4.

² Studi kasus merupakan strategi dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. lihat di Ibid., 20.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2008), 21-22.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh ketika berada di lapangan dan tidak menjadi partisipan. Hal tersebut dikarenakan saat peneliti mengamati dan memotret obyek pada saat menjadi pengamat akan lebih mudah untuk melakukan pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan ini adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Adapun dalam prakteknya yang dilakukan peneliti selama di lokasi adalah

1. Melakukan konsultasi dengan dewan masayikh pondok pesantren Al-falah Ploso Mojo Kediri, untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Melakukan pertemuan dengan kepala madrasah pondok pesantren Al-falah Ploso Mojo Kediri untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.
3. Melakukan kegiatan pengambilan data di lapangan secara langsung di pondok pesantren Al-falah Ploso Mojo Kediri
4. Melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru dan santri pondok pesantren Al-falah Ploso Mojo Kediri

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Maka, untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pondok pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

1. Profil Pesantren

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Falah
- b. Alamat Pesantren : Ploso Mojo Kediri

- c. Tahun didirikan : 1925
- d. Pendiri : KH. A. Djazuli Ustman
- e. Pengasuh sekarang : KH. A. Zainuddin Djazuli, KH. Nurul Huda Djazuli, KH. Fuad Mun'im Djazuli, Nyai Hj. Lailatul Badriyah Djazuli

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri

Pada 1 Januari 1925, KH. A. Djazuli Usman mendirikan sebuah madrasah dan pondok pesantren. Ia memanfaatkan serambi Masjid untuk kegiatan belajar mengajar para santri. Tanpa terasa santri yang belajar dengan KH. A.Djazuli membengkak menjadi 100 orang.

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Falah Ploso pada awalnya tergolong masyarakat abangan (jauh dari agama). Ketika awal berdiri, banyak masyarakat yang mencemooh pondok pesantren Al-Falah. Apalagi para pejabat dan bandar judi, yang statusnya mulai terganggu. Mereka sering menyebarkan isu-isu sesat terhadap pondok pesantren ini.

Fenomena semacam itu memang menjadi tantangan berat bagi pesantren yang menjadi pusat kegiatan sema'an Al-Qur'an Mantab ini. Namun para pengurusnya tidak merasa gentar. Justru tantangan itu membulatkan tekad mereka untuk mengubah masyarakat abangan, menjadi masyarakat yang islami. Hasilnya seperti sekarang ini. Pesantren terus berkembang, dan kehidupan islami tercipta dengan sendirinya di sekitar pondok pesantren.

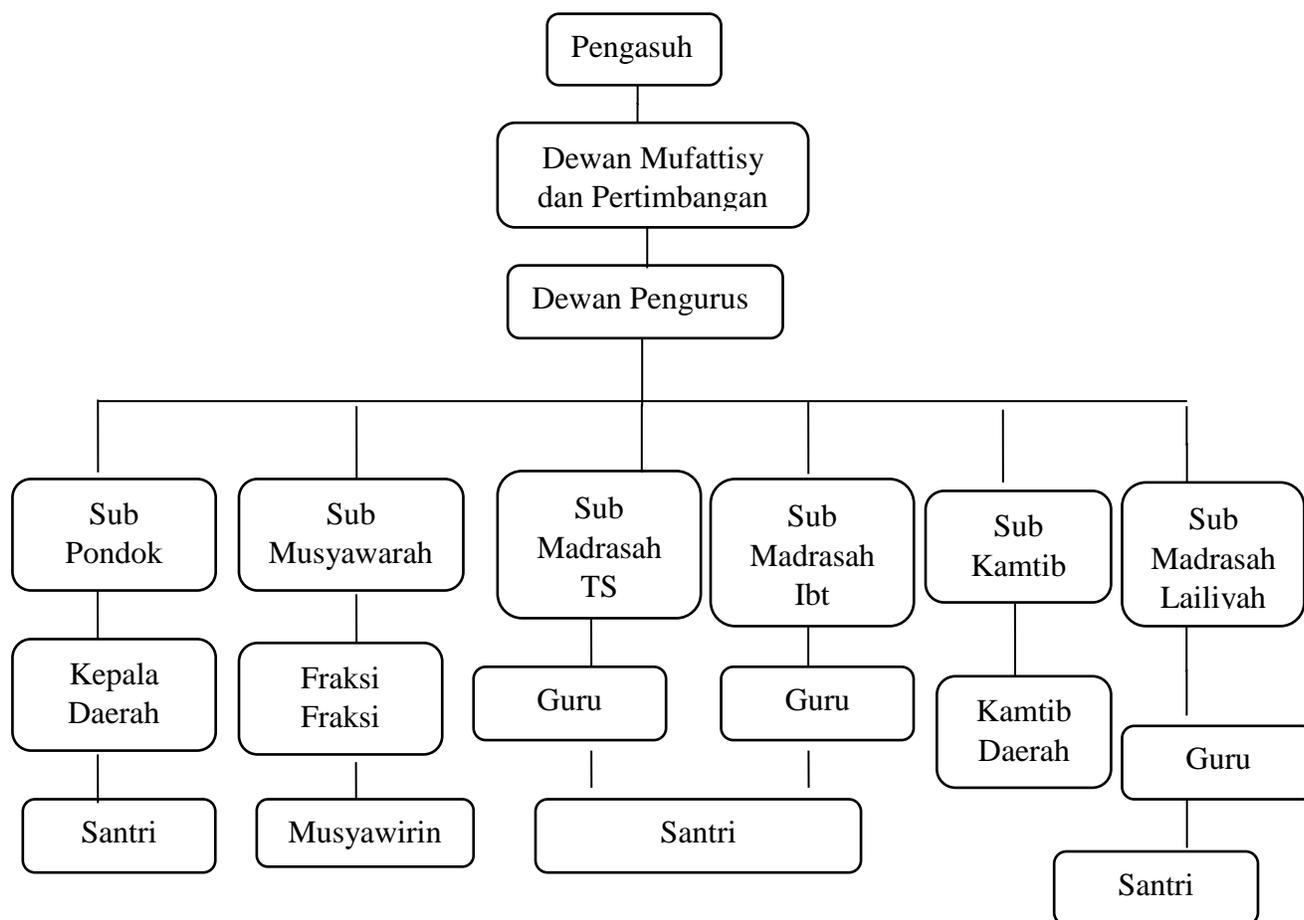
Pondok pesantren yang letaknya ditepi sungai Berantas ini banyak mengambil keuntungan dari letak geografis tersebut. Sungai yang terkenal deras airnya dan terus mengalir sepanjang musim banyak memberikan kehidupan para santri serta masyarakat sekitarnya. Dipinggir sungai inilah terletak desa Ploso, 15 km arah selatan dari Kediri. Potensi wilayah seperti ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Umumnya mereka memanfaatkan tanah yang subur ditepi sungai berantas untuk bercocok tanam.⁴

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falah

Tabel 3.1

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri



Dokumentasi struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.⁵

⁴ Alfalahmuba.blogspot.co.id di akses 14 maret 2020

⁵ Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, 23 Juni 2020

4. Data Personal Pondok Pesantren

Tabel 3.2

No	Personal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kyai/Nyai	3	1	4
2	Gawagis	40		40
3	Mufattisy/Pengawas/Penilik	4		4
4	Ustadz	50		50
5	Petugas Perpustakaan	15		15
6	Administrasi	30		30
7	Personel lainnya	30		30
Total		172	1	173

Dokumentasi Data Personal Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.⁶

5. Data Santri

Tabel 3.3

NO	Mukim/ Tidak Mukim	Jenis Kelamin		
		Lk	Pr	Jml
1	Santri Mukim Al-Falah Induk	2500	800	3300
2	Santri tidak mukim	200	90	290

⁶ Data Personal Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, 14 Maret 2020

3	Santri Formal Pondok Cabang	4000	1575	5575
Jumlah		6700	2465	9165

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Selain data yang diperoleh melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata, tertulis maupun tindakan. Menurut Lexy J. Moleong Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah, kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain.⁷ Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi :

1. Sumber Data Utama (primer)

Data primer yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi yaitu merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data ini bisa dicatat mulai catatan tertulis, rekaman atau pengambilan foto dan film.⁸

Dalam penelitian ini sumber dari kata-kata dan tindakan merupakan jawaban dan respon serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari studi tentang metode pembelajaran di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama Islam Klasik (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri).

2. Sumber Data Tambahan (sekunder)

Data sekunder merupakan sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber ini dibagi atas sumber dari buku dan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

⁸ *Ibid.*, 157.

majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹ Dalam penelitian ini sumber utama data tertulis berupa sumber dokumen berkaitan tentang metode pembelajaran di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama Islam Klasik (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditemukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Syaodih yang di kutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariyah adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁰ Metode Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencakupan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹ Selain itu Sugiono mengatakan observasi juga digunakan untuk mengukur tingkah laku inividu ataupun proses terjadinya suatu peristiwa yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situsi buatan.¹²

Observasi yang penulis amati dalam metode ini meliputi kegiatan santri, upaya dan perilaku guru, santri yang berkaitan dengan pelaksanaan

⁹ Ibid., 113.

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2012), 105.

¹¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 25.

¹² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung:Sinar Baru Algesindo,2001), 109.

metode pembelajaran CBSA di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama islam klasik (studi kasus di pondok pesantren al-falah plosomojo Kediri).

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi atau keterangan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik¹³ Sugiono juga mengatakan dalam buku lain, ada wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara ini dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hanya membuat garis-garis besar ketika melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber. Wawancara tak berstruktur ini digunakan dengan

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 316.

¹⁴ *Ibid.*, 234.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 194.

pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk mengungkap metode pembelajaran CBSA di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama Islam Klasik (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri).

Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung dari pengurus pondok, guru dan para santri, tentang pelaksanaan metode pembelajaran CBSA di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama Islam Klasik (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya dari rekaman/catatan-catatan sekunder lainnya seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data interview maupun observasi. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang macam variabel yang dianggap memiliki keterkaitan dengan peneliti yang dilakukan.¹⁶ Pada metode ini penulis menggunakan dengan jalan mencatat dokumen-dokumen dalam bentuk arsip-arsip surat dan catatan-catatan lain.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dalam penelitian, mengenai pelaksanaan metode pembelajaran CBSA di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama Islam Klasik (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri).

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) . kredibilitas dimaksudkan untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 309.

membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Lexy J. Moleong dalam salah satu tulisannya menyatakan bahwa untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan diantaranya: a) perpanjangan keikutsertaan peneliti, b) ketekunan pengamatan, c) triangulasi.¹⁷

Agar memperoleh data yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting/latar penelitian. Untuk memantapkan keabsahan/kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini peneliti dapat membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara teliti dan rinci.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji validitas data yang ditemukan. Berikut triangulasi sumber dan triangulasi data yang peneliti lakukan dalam penelitian: Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber.

¹⁷ Ibid., 175.

Triangulasi sumber ini dilakukan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan cara : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lainnya (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode.

Triangulasi ini dilakukan dengan dua strategi yaitu, (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data; dan (b) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Proses analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian data.¹⁸ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk peningkatan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga metode analisisnya adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 153-154.

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

catatan tertulis di lapangan.²⁰ Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pengkategorisasian yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Data yang dihimpun dari berbagai lapangan dipilih, disederhanakan dan disimpulkan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang metode pembelajaran CBSA dalam memahami teks agama Islam Klasik di pondok pesantren Al-falah Ploso Mojo Kediri

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menyusun data dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis. Data disini merupakan data yang masih dalam bentuk sementara mentah untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga diperoleh tingkat keabsahannya. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang metode pembelajaran CBSA dalam memahami Teks Agama Islam Klasik di pondok pesantren Al-falah Ploso Mojo Kediri

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusi data*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menarik kesimpulan dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif. Kesimpulan dan Verifikasi

²⁰ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 288.

agar memudahkan peneliti melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, sehingga data tersebut bisa ditarik kesimpulan atau pengambilan tindakan yang utuh selama penelitian berlangsung.